

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian

4.1.1. Profil SMK Yadika Pagelaran

SMK YADIKA Pagelaran merupakan sekolah nasional yang berada jalan raya gumuk mas kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu lampung. Pembukaan diresmikannya SMK Yadika Pagelaran langsung oleh Gubernur Lampung Ridho Ficardo pada tanggal 23 april 2015 yang lalu. Peresmian tersebut juga di dihadiri langsung oleh ketua dewan pembina yayasan yadika, Raja Sutan DL Sitorus, juga Bupati Pringsewu Sujadi beserta Muspida, Ketua DPR serta Tokoh Adat Kabupaten Pringsewu.

SMK Yadika Pagelaran adalah naungan dari Yayasan Abdi Karya (YADIKA) yang kantor pusatnya berada di Jakarta. Yayasan abdi karya didirikan pada tanggal 14 februari tahun 1976 oleh dr. Sutan raja darianus lungguk sitorus dan ny. Luceria siagian b.sc keduanya adalah swasta bertempat tinggal di jakarta.

Sejak tahun 1978 sampai 2014 bidang pendidikan (Yadika) sudah menyelenggarakan 72 unit sekolah dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, SMK yang berada di 7 (tujuh) Provinsi diantaranya : prop. Dki Jakarta, Jawa Barat, Banten, Lampung, Sum-Sel, Jambi, Manado, dan 1 (satu) unit perguruan tinggi di dki jakarta yaitu universitas satya negara Indonesia (usni). SMK YADIKA Pagelaran yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu yang berlandaskan imtaq dan berakhlak mulia, unggul dalam iptek, berwawasan lingkungan, membentuk karakter mandiri serta berstandar nasional mempunyai empat jurusan yang bergengsi yakni jurusan akomodasi perhotelan, jurusan farmasi, jurusan perbankan dan jurusan broadcasting.

Pada program jurusan akomodasi perhotelan siswa siswi di tekankan keahlian pada bidang penguasaan informasi dan kemampuan tentang akomodasi perhotelan, pengelolaan dan penyelengaraan akomodasi.akomodasi perhotelan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang yang berhubungan dengan akomodasi seperti, hotel baik hotel melati maupun hotel berbintang, apartemen dan sarana akomodasi lainnya baik yang dikelola secara individu maupun yang dikelola dengan manajemen berjaringan. Siswa SMK YADIKA jurusan dibekali dengan berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan di lingkup front office serta melaksanakan pekerjaan di lingkup housekeeping. Lulusan yang mempunyai menjadi resepsionis dan bartender room servis bel boy memiliki materi pembelajaran diantaranya bisnis perhotelan, public relation, menyediakan layanan akomodasi reseption, membersihkan area dan peralatan menyiapkan kamar untuk tamu.

Jurusan akomodasi perhotelan di SMK YADIKA Pagelaran dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yakni laboratorium perhotelan, kamar yang dilengkapi dan didesain seperti kamar hotel, dapur perhotelan dan alat praktek yang lengkap. Pada jurusan farmasi di SMK YADIKA Pagelaran peserta didik dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam hal tata cara peracikan dan pengubahan bentuk sediaan farmasi sesuai standar kefarmasian, tata cara pelayanan resep secara prima, kemandirian untuk berusaha sebagai pengelola unit usaha sesuai dengan kewenangan yang ada pada asisten apoteker. Jurusan farmasi yang mempunyai mata pelajaran, farmasetika, farmakognosi, farmakologi, undang – undang kesehatan Kesehatan, keselamatan, kerja dan lingkungan hidup mempunyaiBanyak prospek kelulusan kerja. Prospek pada pemerintahan yakni pada kementerian kesehatan,bpom dan dinas kesehatan provinsi/kab kota. Untuk non pemerintah prospek lulusan menjadi industri staf, marketing, pelayanan pada rumah sakit, klinik, apotek, toko obat. Jurusan farmasi pada smk yadika

pagelaran sudah dilengkapi dengan laboratorium farmasi yang dilengkapi dengan berbagai lata praktek yang lengkap yang menujung proses belajar.

Pada jurusan perbankan, SMK YADIKA Pagelaran membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang lembaga keuangan (bank dan lembaga keuangan bukan bank. Disamping itu juga memperkenalkan aktivitas pokok usaha bank dan aktivitas pokok beberapa jenis lembaga keuangan bukan bank, menjelaskan sumber dana dan penggunaan dana bank, memberikan pemahaman tentang pengertian, kebijakan, prosedur dan tata cara pemberian kredit oleh bank.Jurusanyang mempunyai prospek lulusan menjadi teallerbank dan koperasi, pemasaran asuransi dan pegawai kantor PT, CV, usaha dagang tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas ruang belajar diantaranya ruang laboratorium perbangunan dan ruang bank mini.

Dan pada jurusan broadcasting yang ada di smk yadika pagelaran, siswa siswi dibekali dengan berbagai keterampilan menjadi kameraman, photographer, editing video,penulisan nasakah tv,reporter dan presenter berita, , jurnalis atau wartawan, penata artistik, sutradara dan keahlian lainya yang berhubungan dengan dunia broadcast. Jurusan broadcasting yang prospek kerjanya di media seperti pertelvisian, surat kabar, serta radio tersebut merupakan program jurusan satu satunya yang ada di provinsi lampung.Jurusen Broadcasting di SMK YADIKA Pagelaran dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang lengkap yakni studio broadcasting yang didalamnya terdapat alat penunjang belajar yang memadai. Pada jurusan broadcast siswa siswi praktek secara langsung baik di dalam studio maupun di lapangan dalam pembuatan liputan berita, video clip, video drama dan video talk show serta film.

Selain fasilitas dan sarana dari ke empat jurusan tersebut, smk yadika pagelaran juga di lengkapi dengan fasilitas dan sarana yakni laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan dengan buku yang lengkap, ruang usaha kesehatan sekolah atau uks, ruang bimbingan konseling,

ruang aula pertemuan yang luas, kantin yang bersih dan sehat, area parkir yang luas, lapangan olahraga yang lengkap seperti lapangan footsal di gedung spot center, lapangan bulutangkis, voli dan sepak bola serta lapangan basket. Selain itu juga terdapat mushola yang memberikan ruang bagi siswa siswi untuk mendekatkan diri pada sang pencipta.

Untuk tenaga pendidik di SMK YADIKA Pagelaran menggunakan tenaga pendidik yang profesional sesuai jurusan bidang mata pelajaran yang merupakan lulusan sarjana dari berbagai universitas dan perguruan tinggi baik negri dan swasta yang ada di indonesia.

Dalam memberikan wadah untuk bakat dan minat siswa, smk SMK YADIKA pagelaran memiliki berbagai kegiatan eskul yakni osis, olahraga bulu tangkis, voly, tenis meja, basket, karate, taekondo, dan futsal, rohani islam yang didalamnya terdapat hadroh, rohani kristen, englis club, mseni musik, olipiade sains matematika, fisika, kimia dan juga biologi. Pramuka, paskibra dan dance.

SMK YADIKA Pagelaran yang mempunyai tujuan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, memberdayakan seluruh potensi yang ada di smk yadika pagelaran secara efektif dan efesien, memberi arah dan target yang akan dicapai dalam sekolah, membangun organisasi dan manajemen yang handal serta menyediakan fasilitas sesuai dengan standar kerja kini semakin maju dan berkembang.Berkat kepercayaan orang tua wali murid smk yadika pagelaran terus meningkatkan profesionalisme dan pretasi.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi Sekolah (SMK Yadika Pagelaran)

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu yang berlandaskan imtaq dan berakhhlak mulia, unggul dalam iptek, berwawasan lingkungan, membentuk karakter mandiri serta berstandar nasional.

Misi Sekolah (SMK Yadika Pagelaran)

1. Mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, keterampilan dan kompetensi yang berlandaskan Imtaq dan berakhlik mulia.
2. Meningkatkan kompetensi Tenaga Pendidik yang profesional.
3. Menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak.
4. Melaksanakan pembelajaran secara efektif , aktif, dan inovatif .
5. Menjadikan sekolah yang berwawasan
6. Meningkatkan daya saing kempetensi lulusan.
7. Menempatkan lulusan yang diharapkan Du/Di.
8. Menjaga dan melestarikan lingkungan.
9. Menanamkan jiwa kewirausahaan /entrepreneur.
10. Melaksanakan pengelolaan sekolah berstandar Nasional

4.1.3. Tujuan**Tujuan SMK Yadika Pagelaran**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas
2. Memberdayakan seluruh potensi yang ada di SMK Yadika Pagelaran secara efektif dan efesien
3. Memberi arah dan target yang akan dicapai dalam Sekolah
4. Melaksanakan kegiatan pembinaan staf
5. Memperkuat kemampuan sumber daya manusia
6. Membangun organisasi dan manajemen yang handal
7. Menyediakan fasilitas sesuai dengan standar kerja

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Coba Kuesioner

Kuesioner sebelum disebarluaskan kepada sampel, perlu dilakukan uji coba untuk memeriksa setiap item pernyataan, sehingga nantinya memberikan hasil yang valid dan reliabel jika disebar kepada sampel yang sebenarnya. Ujicoba kuesioner dilakukan terhadap 10 responden yang berada di luar populasi, yaitu pada 10 guru di SMA Yadika Pagelaran. Hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS, hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Karakteristik individu

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Karakteristik individu (X_1)	1	0.859	0.632	Valid
	2	0.799	0.632	Valid
	3	0.853	0.632	Valid
	4	0.731	0.632	Valid
	5	0.859	0.632	Valid
	6	0.799	0.632	Valid
	7	0.853	0.632	Valid
	8	0.853	0.632	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, membuktikan bahwa dari 8 item pernyataan kuesioner Karakteristik individu (X_1) yang diujicoba dapat dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} pada setiap nomor item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0.632 (nilai r_{tabel} untuk $n/$ sampel = 10 orang). Uji validitas kuesioner lingkungan kerja (X_2) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji validitas Kuesioner Lingkungan kerja

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan kerja (X₂)	1	0.768	0.632	Valid
	2	0.751	0.632	Valid
	3	0.910	0.632	Valid
	4	0.650	0.632	Valid
	5	0.751	0.632	Valid
	6	0.910	0.632	Valid
	7	0.910	0.632	Valid
	8	0.751	0.632	Valid
	9	0.910	0.632	Valid
	10	0.867	0.632	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas membuktikan bahwa dari 10 item pernyataan kuesioner lingkungan kerja (X₂) yang diuji coba dapat dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} pada setiap nomor item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0,632 (nilai r_{tabel} untuk sampel 10 orang). Uji validitas kuesioner lingkungan (X₃) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji validitas Kuesioner pemberian incentif

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pemberian incentif (X₃)	1	0.842	0.632	Valid
	2	0.804	0.632	Valid
	3	0.768	0.632	Valid
	4	0.806	0.632	Valid
	5	0.842	0.632	Valid
	6	0.684	0.632	Valid
	7	0.806	0.632	Valid
	8	0.684	0.632	Valid
	9	0.842	0.632	Valid
	10	0.768	0.632	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas membuktikan bahwa dari 10 item pernyataan kuesioner pemberian incentif (X₃) yang diuji coba dapat dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} pada setiap nomor

item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0,632 (nilai r_{tabel} untuk sampel 10 orang).

Uji validitas kuesioner kinerja guru didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja guru

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kinerja guru (Y)	1	0.827	0.632	Valid
	2	0.789	0.632	Valid
	3	0.772	0.632	Valid
	4	0.812	0.632	Valid
	5	0.743	0.632	Valid
	6	0.789	0.632	Valid
	7	0.789	0.632	Valid
	8	0.827	0.632	Valid
	9	0.734	0.632	Valid
	10	0.743	0.632	Valid
	11	0.772	0.632	Valid
	12	0.789	0.632	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas membuktikan bahwa dari 12 item pernyataan kuesioner kinerja guru (Y) yang diuji coba dapat dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} pada setiap nomor item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0,632 (nilai r_{tabel} untuk sampel 10 orang). Selanjutnya hasil perhitungan nilai reliabilitas kuesioner didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Nilai Reliabilitas Kuesioner Pada 10 Responden Tryout

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ketetapan	Keterangan
Karakteristik individu	0.930	0.60	Reliabel
Lingkungan kerja	0.944	0.60	Reliabel
Pemberian insentif	0.930	0.60	Reliabel
Kinerja guru	0.941	0.60	Reliabel

Pada perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Karakteristik individu (X_1) sebesar 0.930, nilai *Cronbach Alpha* pada variabel lingkungan kerja (X_2) sebesar 0.944, variabel Pemberian insentif (X_3) sebesar 0.930, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 0.941. Nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai tersebut di atas ketetapan yaitu di atas 0,60. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dilanjutkan pada target sampel sebenarnya yang telah ditentukan yaitu Guru pada SMK Yadika Pagelaran yang berjumlah 30 orang.

4.3. Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis dan mengetahui pengaruh Karakteristik individu, lingkungan kerja dan Pemberian insentif secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru, maka digunakan alat statistik regresi linear berganda. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan program SPSS.

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.235	1.296		1.724	.097
	Karakteristik Individu	1.712	.530	1.066	3.231	.003
	Lingkungan Kerja	.592	.062	.598	9.501	.000
	Pemberian Insentif	-.838	.435	-.653	-1.928	.065

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan penghitungan regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.235 + 1.712X_1 + 0.592X_2 - 0.838X_3$$

Persamaan di atas merupakan bentuk persamaan pengaruh Karakteristik individu, lingkungan kerja dan lingkungan secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta variabel kinerja guru sebesar 2.235. Nilai tersebut berarti apabila terdapat variabel karakteristik individu, lingkungan kerja, dan pemberian insentif nilainya 0 maka kinerja guru nilainya tetap sebesar 2.235 (nilai konstan).
- 2) Nilai koefisien regresi Karakteristik individu (X_1) sebesar 1.712. Nilai tersebut berarti apabila nilai variabel karakteristik individu naik sedangkan nilai variabel lingkungan kerja dan Pemberian insentif tetap atau nol maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1.712. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara Karakteristik individu dengan kinerja guru.
- 3) Nilai koefisien regresi lingkungan kerja (X_2) sebesar 0.592. Nilai tersebut berarti apabila nilai variabel lingkungan kerja naik sedangkan nilai variabel Karakteristik individu dan Pemberian insentif tetap maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0.592. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan antara lingkungan kerja dengan kinerja guru positif.

- 4) Nilai koefisien regresi Pemberian insentif (X_3) sebesar -0.838. Nilai tersebut berarti apabila nilai variabel Pemberian insentif (X_3) naik sedangkan nilai variabel Karakteristik individu dan lingkungan kerja tetap maka kinerja guru akan turun sebesar 0.838. Koefisien bernilai negative yang berarti terjadi hubungan antara Pemberian insentif dengan kinerja guru negatif.

4.1. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Karakteristik individu/ X_1 , Lingkungan kerja/ X_2 dan pemberian insentif/ X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja guru/Y). Kriteria pengujian apabila nilai t -hitung > nilai t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji analisis regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.
Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Karakteristik individu (X_1)	3.231	1.701	Signifikan
Lingkungan kerja (X_2)	9.501	1.701	Signifikan
Pemberian insentif (X_3)	-1.928	1.701	Signifikan

Berdasarkan perhitungan uji-t didapat nilai t_{hitung} Karakteristik individu (X_1) sebesar 3.231 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima dengan kata lain Karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja guru.

Nilai t_{hitung} lingkungan kerja (X_2) sebesar 9.501 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Sedangkan nilai t_{hitung} pemberian insentif (X_3) sebesar -1.928 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain pemberian insentif berpengaruh terhadap kinerja guru.

b. Uji F (Pengujian Simultan)

Dalam melakukan uji F, parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan alat hitung SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2379.880	3	793.293	599.2 27	.000 ^a
	Residual	34.420	26	1.324		
	Total	2414.300	29			

Berdasarkan hasil penghitungan uji-F didapat nilai F_{hitung} sebesar 599.227 bila dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,95, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Karakteristik individu, lingkungan kerja, dan pemberian insentif berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

1. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh Karakteristik individu, lingkungan kerja dan pemberian insentif secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.984	1.15059
a. Predictors: (Constant), Pemberian Insentif, Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapat nilai *r-square* sebesar $0.986 \times 100\% = 98,6\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada dipengaruhi sebesar 98,6% oleh variabel karakteristik individu, lingkungan kerja dan pemberian insentif. Dengan kata lain, karakteristik individu, lingkungan kerja dan pemberian insentif memberikan kontribusi sebesar 98,6% terhadap kinerja guru dan sisanya

sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu, dan lingkungan kerja secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru.

Hasil uji parsial didapat nilai t_{hitung} karakteristik individu (X_1) sebesar 3.231 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dyah Agustin Widhi Yanti (2018) menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Universitas Hang Tuah. Hal ini berarti semakin baik karakteristik individu, maka semakin tinggi kinerja dosen. Demikian pula semakin rendah karakteristik individu, maka semakin rendah pula kinerja dosen..

Nilai t_{hitung} lingkungan kerja (X_2) sebesar 9.501 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Darmawan Harefa (2020) mengatakan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup signifikan antara variabel lingkungan kerja dengan kinerja guru yang sebelumnya melalui variabel motivasi kerja guru di SMA di Kabupaten Nias Selatan sebesar 21,1 %. Pengaruh tidak langsung ini memang tidak cukup besar, namun secara total maka besar

pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru menjadi 67 %. Hal ini semakin menandakan bahwa, lingkungan kerja begitu dominan mempengaruhi kinerja guru.

Nilai t_{hitung} pemberian insentif (X3) sebesar -1.928 bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.701 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain pemberian insentif berpengaruh terhadap kinerja guru. Helena Purnama Sari (2019) menunjukkan bahwa insentif guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Langke Rempong, Kabupaten Manggarai. Hal ini berarti bahwa jika masing-masing variabel bebas tersebut [kompetensi, motivasi kerja guru dan insentif] ditingkatkan maka kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Langke Rempong, Kabupaten Manggarai, juga akan meningkat.

Pada pengujian simultan didapat nilai F_{hitung} sebesar 599,227 bila dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,95, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Karakteristik individu, lingkungan kerja, dan pemberian insentif berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Karakteristik individu, lingkungan kerja dan pemberian insentif memberikan kontribusi sebesar 98,6% terhadap kinerja guru dan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.